

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KAP DI SURABAYA)

Asri Nariswari^{1*}, Tantina Haryati²

*Email : 17013010229@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract The purpose of this study are to examine (1) the effect of independence on audit quality, (2) the effect of professional ethics on audit quality, (3) the effect of work experience on audit quality. The method used in this research is quantitative. The sampling technique in this study used probability sampling with a simple random sampling method. This study uses data collection techniques in the form of a questionnaire distributed to respondents who work as auditors at the Surabaya Public Accounting Firm. The data analysis technique uses multiple linear regression which is used to test the effect of independent variables on the dependent variable using the SPSS version 20 program. The results of this research indicate that the variables of independence, professional ethics, and work experience have a significant effect on audit quality.

Keywords: Independence, professional ethics, work experience, audit quality

Abstrak Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni: (1) pengaruh independensi terhadap kualitas audit (2) pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit (3) pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penarikan sampel yang dimanfaatkan ialah metode simple random sampling. Instrumen pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk membantu memperoleh informasi ialah kuesioner yang disebarkan kepada responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Analisis data memanfaatkan metode regresi linear berganda, tujuannya adalah agar bisa mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

Kata kunci: Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit

Pendahuluan

Perkembangan profesi akuntan publik di masa kini mendapatkan pengaruh dari berkembangnya perusahaan-perusahaan. Semakin bertambahnya perusahaan publik maka semakin bertambah juga jasa akuntan publik yang diperlukan. Jasa akuntan publik dimanfaatkan oleh eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangannya. Laporan keuangan menyajikan gambaran serta informasi kondisi perusahaan secara umum tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini dimaksudkan untuk pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan yang baik dan memiliki kegunaan bagi manajemen yakni laporan keuangan yang mencakup 2 karakteristik andal dan relevan. Karenal hal tersebut maka akuntan publik perlu bisa menjamin bahwa hasil kerjanya andal serta relevan, agar keyakinan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan tersebut bertambah. Rasa percaya yang tinggi dari klien kepada auditornya yang menjadikan auditor perlu mencermati kualitas hasil auditannya. Pada saat ini masyarakat mulai ragu akan kualitas audit yang dihasilkannya, sebab semakin banyaknya skandal yang beredar yang dimana melibatkan auditor. Auditor dalam menjalankan tugasnya menyelaraskan dengan standar auditing yang berlaku yakni Ikatan Akuntan Indoneisa (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Kualitas audit ialah peluang yang mana auditor bisa mengidentifikasi dan memberikan laoran apabila terdapat sebuah penyimpangan pada system akuntansi klien serta melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Kurnia et al., 2014). Seorang auditor tentunya bertujuan untuk menciptakan kualitas audit yang baik, dengan kualitas audit yang baik maka auditor perlu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu seperti independensi, kompetensi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja dan etika.

Independensi ialah perilaku dimana seorang auditor tidak mudah mendapatkan pengaruh dan tidak mudah memihak pada pihak lain. Independensi ini dapat menentukan keberadaan seorang auditor yang artinya jika tidak adanya independensi di dalam diri auditor maka orang-orang tidak akan mempercayai kinerja auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan lagi menggunakan jasa audit yang ditawarkan oleh auditor (Sari, 2011).

Auditor juga berkewajiban untuk menghargai dan menaati standar perilaku etis mereka terhadap perusahaan tempat auditor menjalankan profesinya (Hanjani, 2014). Etika auditor ialah nilai dan moral yang dijadikan kaidah oleh auditor dalam melaksanakan pengauditan guna menciptakan auditan dengan kualitas yang baik. Profesional yang dimaksud dalam etika profesi ini diimplementasikan pada kebanggan, berkomitmen pada kualitas, kontribusi pada kebutuhan klien dan mempunyai rasa tulus membantu dalam memecahkan persoalan klien untuk bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Berdasarkan standar umum dalam Standar Profesi Akuntan Publik bahwa auditor wajib berpengalaman atas profesi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas audit pada klien yang diaudit, serta sesuai dengan kualifikasi teknis diharuskan untuk memiliki pengalaman kerja yang mendalam pada profesi yang dijalankannya (Arens, 2015). Auditor yang memiliki banyak pengalaman dinilai mempunyai kinerja yang lebih apabila disandingkan dengan auditor dengan pengalaman kerja yang minim. Banyaknya pengalaman yang dijalani oleh auditor akan memengaruhi hasil auditan yang dilakukannya, semakin banyak pengalaman akan menciptakan auditan yang semakin berkualitas.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, sehingga berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini: Apakah independensi dari seorang auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit; Apakah etika auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit; dan Apakah pengalaman kerja yang dimiliki auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Dengan adanya rumusan masalah yang ada penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis antara independensi, etika profesi serta pengalaman kerja yang dihubungkan dengan kualitas audit.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian pada analisis ini. (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan oleh filsafat positivisme yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi ataupun sampel, penarikan sampel ini ditarik berdasarkan metode acak serta terdapat instrumen penelitian. yang dimanfaatkan untuk membantu dalam pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan secara statistik dengan tujuan melakukan uji pada rumusan hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam terpilih yaitu semua auditor yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di directory Institut Akuntan Publik Indonesia pada 2020 di Surabaya. dari 47 total KAP yang terdaftar, diperoleh 25 KAP yang bersedia sebagai sampel penelitian. Jumlah auditor yang terdaftar sebanyak 139 auditor. Dan hanya 103 auditor yang ditarik menjadi sampel. Metode yang dimanfaatkan untuk menarik sampel acak ini ialah metode simple random sampling.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Independensi

Independensi ialah sikap yang menunjukkan kejujuran dalam diri auditor dalam melakukan audit yang bermaksud untuk melakukan penilaian kewajaran dalam laporan keuangan yang mana auditor tidak bisa mendapatkan pengaruh dari eksternal dirinya. Variable ini diukur menggunakan 5 poin yang termasuk dalam kategori skala likert, jawaban yang menyatakan pernyataan paling rendah diberi poin 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberi poin 5. Indikator dalam variabel ini diantaranya adalah independensi dalam menyusun program, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan.

b. Etika Profesi

Etika auditor ialah suatu prinsip moral atau nilai-nilai tingkah laku yang dimiliki auditor dalam melakukan tugas auditnya yang sesuai dengan standar Kode Etik Akuntan Indonesia yang berlaku. Dengan adanya etika ini dapat menanamkan rasa percaya dari masyarakat terhadap perusahaan untuk terus berkelakuan secara etis serta menjunjung prinsip etika yang baik. Variabel diukur menggunakan 5 poin yang termasuk dalam kategori skala likert, jawaban yang menyatakan pernyataan rendah diberi poin 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberi poin 5. Indikator dalam variabel ini yaitu organisasional, imbalan yang diterima, posisi atau kedudukan.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor ialah sebuah lamanya waktu kerja yang dilewati oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Jika masa kerja auditor semakin lama dapat membuat auditor lebih mudah mendeteksi kesalahan dan mencari sumber penyebab masalah terjadi. Variabel diukur menggunakan 5 poin yang termasuk dalam kategori skala likert, jawaban yang menyatakan pernyataan paling rendah diberi poin 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberi poin 5. Indikator dalam variabel ini yaitu lama masa kerja auditor, jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

d. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah sebuah proses terstruktur untuk menilai bukti yang objektif untuk memberikan hasil-hasil yang telah diaudit kepada para pengguna yang berkepentingan, selain itu juga untuk mendeteksi penemuan pelanggaran apabila adanya

laporan salah saji pada laporan tersebut. Variabel diukur menggunakan 5 poin yang termasuk dalam kategori skala likert, jawaban yang menyatakan pernyataan paling rendah diberi poin 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberi poin 5. Indikator dalam variabel ini yaitu melaporkan semua kesalahan klien, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, pemahaman pada sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang tinggi untuk merampungkan tugas audit, memiliki sikap kehati-hatian sebelum mengambil keputusan yang tidak langsung percaya pada klien tanpa bukti audit.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah jenis data yang digunakan untuk melakukan analisis data. Data primer ialah informasi yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disusun akan dibagikan pada masing-masing auditor yang menjadi sampel untuk diisi dan hasilnya akan diolah oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Pada uji ini dimanfaatkan untuk mengetahui kevalidan sebuah kuesioner. Sebuah instrument dinyatakan valid atau sah apabila $r \geq 0,30$ begitu juga sebaliknya jika $r \leq 0,30$ maka instrument tersebut dinilai tidak valid atau tidak sah (Sugiarto, 2017:208)

Uji Realibilitas

Reliabilitas ialah alat untuk melakukan pengukuran sebuah kuesioner yang mencakup parameter dari variabel. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliable apabila dalam respon kuesioner itu memiliki konsistensi dari masing-masing observasi dan memberikan nilai cronbach Alpha (Ghozali, 2016). Jika nilai alpha $\geq 0,60$ maka variabel dapat dikatakan reliable, sedangkan $\leq 0,60$ artinya variabel tersebut dinyatakan tidak reliable.

Uji Normalitas

Pada uji ini ialah sebagai pembuktian model regresi pada variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2016:154). Jika suatu data memiliki nilai probabilitas $\leq 5\%$ disebut distribusi tidak normal, sedangkan jika data memiliki nilai probabilitas \geq disebut distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pada uji ini dimanfaatkan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Dapat dikatakan baik suatu model regresi tersebut apabila tidak ada korelasi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Jika pada hasil uji ini menunjukkan nilai tolerance pada variabel bebas $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 , hasil ini menggambarkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji ini dapat memberikan gambaran apakah terdapat perbedaan pada model regresi dengan varian dari satu observasi dibandingkan observasi lainnya.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dapat melakukan uji pengaruh dua atau lebih variabel bebas. Rumus persamaan regresi yang dipakai yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

- b : Koefisien arah regresi
 X1 : Independensi
 X2 : Etika Profesi
 X3 : Pengalaman kerja
 Uji koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) ini dapat mengukur bagaimana kemampuan pada model untuk membuktikan variasi variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel bebas memiliki kapasitas yang kecil untuk bisa mendeskripsikan variabel terikatnya. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel bebas memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendeskripsikan variabel terikatnya (Ghozali, 2014: 21)

Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk menguji seluruh variabel bebas yang terdapat di dalam model regresi secara simultan berpengaruh pada variabel bebas (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi F pada hasil oleh data menunjukkan nilai yang kurang dari nilai signifikansi (5%), hal ini mencerminkan bahwa secara bersamaan variabel bebas memengaruhi variabel terikatnya.

Uji Parsial

Uji t dimanfaatkan dalam menguji adanya pengaruh seluruh variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016: 171). Jika nilai probabilitas menunjukkan hasil $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel terikat, dan sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan hasil $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan dengan variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan total 47 KAP yang telah terdaftar di Direct Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dari 47 KAP yang ada, diperoleh 25 KAP yang dapat bekerjasama dengan mengisi dan mengembalikan kuisisioner pada peneliti.

Deskripsi Karakteristik Responden

- a. Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 1

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	59	55%
Perempuan	48	45%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 1 memperlihatkan gambaran responden yang menjadi sampel dari penelitian ini. Mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki laki yakni 59 orang atau 55% dari seluruh responden. Kemudian responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang atau 45% dari seluruh responden. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas auditor yang merupakan responden memiliki jenis kelamin laki-laki.

- b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 2

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 Th	78	73%

31-40 Th	24	22%
41-50 Th	5	5%
>50 Th	0	0%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki usia 20-30 tahun dengan total 78 responden atau 73%. Sedangkan untuk auditor yang berusia 31-40 tahun dengan total 24 responden atau 22% dan untuk auditor yang berusia 41-50 tahun terdiri dari 5 responden atau sebesar 5%. Hal ini menggambarkan bahwa KAP mayoritas memiliki rentang usia yang masih muda atau fresh graduate.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
Diploma	4	4%
S1	89	83%
S2	14	13%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden merupakan auditor dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 89 responden atau sebesar 83%. Sedangkan sisanya jenjang diploma sebanyak 4 responden atau sebesar 4% dan untuk jenjang S2 sebanyak 14 responden atau sebesar 13%.

d. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
2-4 Th	73	68%
5-10 Th	28	26%
>10 Th	6	6%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Table 4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden merupakan auditor dengan masa kerja antara 2-4 tahun, dengan total 73 responden atau 68%. Sedangkan sisanya, untuk auditor dengan masa kerja 5-10 tahun, dengan total 28 responden atau 26%, dan auditor dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, dengan total 6 responden atau 6%.

Analisa Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Independensi

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x1.1	0,315	Valid
x1.2	0,469	Valid
x1.3	0,415	Valid
x1.4	0,403	Valid
x1.5	0,354	Valid
x1.6	0,380	Valid

Sumber: Outpus SPSS

Dari table 5 dapat diketahui bahwa semua butir kuesioner menunjukkan nilai signifikansi $> 0,30$. Sehingga item pertanyaan dalam variabel ini adalah valid.

b. Variabel Etika Profesi

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x2.1	0,550	Valid
x2.2	0,554	Valid
x2.3	0,483	Valid
x2.4	0,602	Valid
x2.5	0,400	Valid
x2.6	0,557	Valid
x2.7	0,435	Valid
x2.8	0,438	Valid
x2.9	0,464	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa semua butir kuesioner memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,30. Maka dapat dikatakan item pertanyaan dalam variabel ini adalah valid.

c. Variabel Pengalaman Kerja

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x2.1	0,310	Valid
x2.2	0,583	Valid
x2.3	0,562	Valid
x2.4	0,572	Valid
x2.5	0,543	Valid
x2.6	0,391	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari table 7 menunjukkan bahwa semua butir kuesioner memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,30. Maka dapat dikatakan item pertanyaan dalam variabel ini adalah valid.

d. Variabel Kualitas Audit

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r)	Keterangan
y.1	0,327	Valid
y.2	0,357	Valid
y.3	0,423	Valid
y.4	0,383	Valid
y.5	0,449	Valid
y.6	0,438	Valid
y.7	0,509	Valid

y.8	0,579	Valid
y.9	0,388	Valid
y.10	0,431	Valid
y.11	0,523	Valid
y.12	0,414	Valid
y.13	0,386	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari table 8 dapat diketahui bahwa semua butir kuesioner menunjukkan nilai signifikansi > 0,30. Sehingga item pertanyaan dalam variabel ini adalah valid.

Uji Realibilitas

Sesuai dengan hasil uji realibilitas nilai cronbach alpha tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,801	Reliabel
Independensi Auditor(X ₁)	0,649	Reliabel
Etika Profesi(X ₂)	0,801	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,753	Reliabel

Sumber:Output SPSS

Sesuai dengan informasi yang terdapat dalam tabel 9 diketahui hasil pengujian realibilitas pada setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha > 0,600. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa Kualitas Audit, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja pada penelitian dapat diandalkan (reliable).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan *software* SPSS diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov syang terdapat dalam table dibawah ini

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94059958
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.507

a. Test distribution is Normal.

Sumber:Output SPSS

Sesuai dengan informasi yang terdapat dalam tabel 10 menunjukkan adanya nilai signifikansi senilai 0,507. Hal ini dapat mengisyaratkan data penelitian telah terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi Auditor(X_1)	0,993	1,007
Etika Profesi(X_2)	0,849	1,178
Pengalaman Kerja (X_3)	0,844	1,185

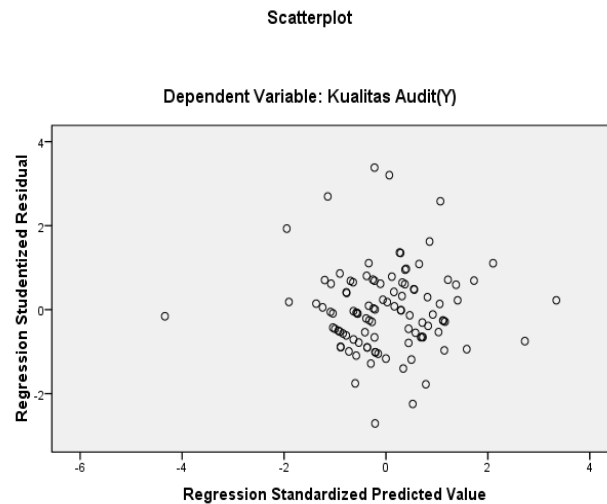
Sumber: Output SPSS

Dari tabel 11 terlihat variabel independensi auditor menunjukkan nilai tolerance senilai 0,993 dan VIF senilai 1,007, kemudian pada variabel etika profesi auditor menunjukkan nilai tolerance senilai 0,849 dan VIF senilai 1,178, selanjutnya pada variabel pengalaman kerja auditor menunjukkan nilai tolerance senilai 0,844 dan VIF senilai 1,185. Sesuai dengan hasil uji pada ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang diolah dengan software SPSS, dapat diperoleh hasil berupa gambar berikut.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

Dari hasil Uji Heterokedastisitas diperoleh gambar scatterplot yang menunjukkan data tidak menunjukkan bentuk tertentu dan tidak menunjukkan adanya titik yang berada diatas maupun dibawah angka nol di sumbu y. Sehingga bisa diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena data tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	SE. B	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	26,559	4,191	6,337	0,000
Independensi Auditor(X1)	0,280	0,090	3,097	0,003
Etika Profesi (X2)	0,428	0,105	4,061	0,000
Pengalaman kerja(X3)	0,342	0,128	2,675	0,009

Dependent Variable: Kualitas Audit(Y)

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji regresi linier berganda yang terdapat dalam tabel 12 diperoleh persamaan regresi penelitian ini yaitu: $Y = 26,559 + 0,280 X1 + 0,428 X2 + 0,342 X3$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.313	2.985	1.542

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal(X2), Peran audit Internal(X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 13 didapatkan nilai koefisien determinasi (R²) = 0,333, artinya derajat keterandalan model regresi 33,3% mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap dependen, kemudian kelebihan 66,7% dijelaskan oleh factor yang berbeda. Sedangkan hasil Koefisien korelasi berganda (R) = 0,577. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan keeratan antara variabel bebas dan terikat adalah sangat kuat.

Uji F

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 14 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	441,197	3	147,066	16,507	0,000 ^a
Residual	882,007	99	8,909		
Total	1323,204	102			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal(X2), Peran audit Internal(X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 14 diperoleh F_{hitung} = 16,507 dan nilai signifikansi = 0,000 serta dari tabel F didapatkan F_{tabel} = 2,695. Karena F_{hitung} > F_{tabel}, atau nilai signifikansi 0,05.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan arti variabel bebas (Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman kerja) secara keseluruhan memengaruhi variabel terikatnya (Kualitas Audit) secara signifikan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat nilai signifikansi dalam tabel dibawah ini

Tabel 15 Hasil Uji t

Variabel	B	SE. B	t_{hitung}	Sig.
Independensi Auditor(X1)	0,280	0,090	3,097	0,003
Etika Profesi (X2)	0,428	0,105	4,061	0,000
Pengalaman kerja(X3)	0,342	0,128	2,675	0,009

Sumber: Ouput SPSS

Dari tabel 15 didapatkan nilai t_{hitung} setiap variabel independen lebih besar dari t_{tabel} senilai 1,984, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Independensi Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman kerja) pada variabel dependen (Kualitas Audit).

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan hasil pengujian nilai t didapatkan signifikan senilai 0,003 yang mana nilai itu lebih kecil dibandingkan 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa independensi memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Independensi ialah sikap auditor yang tidak berpihak pada siapapun, dan tidak mudah mendapatkan pengaruh dari pihak lainnya. Auditor yang memiliki kemampuan untuk bertahan dengan sikap independensi maka akan membuat hasil audit yang memiliki kualitas baik dan meningkatkan kepercayaan publik kepadanya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ariningsih (2017) yang mengungkapkan bahwa independensi memengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi independensi di dalam diri auditor maka akan menciptakan hasil audit yang semakin berkualitas.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh signifikan senilai 0,000 dimana nilai signifikan itu lebih kecil dibandingkan 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa etika profesi memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hal ini menjadikan auditor untuk berpegang teguh pada etika pekerjaannya untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas. Auditor yang menanamkan etika profesi akan sulit untuk mendapatkan pengaruh buruk dari pihak eksternal dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan prinsip, ketentuan serta etika yang ada. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rahayu & Suryono (2016) mengungkapkan bahwa etika auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Seorang auditor yang mempunyai etika yang lebih baik maka akan mampu membuat dan mengerjakan audit yang berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan hasil pengujian nilai t didapatkan hasil sebesar 0,009 dimana nilai signifikan itu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Pengalaman yang telah dilalui oleh seorang individu akan memperkaya ilmu serta kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaannya begitu juga dengan auditor. Pengalaman ini dapat menjadikan auditor untuk dapat belajar dari kesalahan dan dapat menjadikan auditor lebih teliti dan berhati-hati untuk mengambil

keputusan yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wiratama & Ketut (2015) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil audit yang berkualitas.

Simpulan

Sesuai dengan pembahasan telah dijabarkan diatas sehingga bisa diperoleh simpulan bahwa independensi memiliki pengaruh kualitas audit secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila independensi auditor mengalami peningkatan begitu juga dengan hasil auditnya yang akan bertambah baik. Etika profesi memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila etika profesi auditor mengalami peningkatan begitu juga dengan hasil auditnya yang akan bertambah baik. Pengalaman memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja auditor mengalami peningkatan begitu juga dengan hasil auditnya yang akan bertambah baik. Adanya penelitian ini diharapkan auditor untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya dengan meningkatkan sikap independensi, menjunjung etika profesinya, dan juga menambah pengalaman kerja yang dimiliki. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah jumlah variabel yang diteliti. Serta untuk dapat memilih waktu yang tepat untuk membagikan kuesioner pada auditor, karena biasanya KAP memiliki *high season* di bulan-bulan tertentu. Sehingga kesulitan dalam mengumpulkan kuesioner yang telah disebar. Batasan pada penelitian ini terdapat pada kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini disebar saat KAP sedang pada *high season* sehingga hanya 25 KAP yang turut berkontribusi untuk mengisi kuesioner.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* jilid 1. In *erlangga*.
- Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 2).
- Jurnaedi, P. G., Musmini, L. S., & Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Inspektorat di Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Gianyar). *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Jusup, A. H. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). In *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 1, Hal 49-67.
- Lusty Ana Widyawati. (2018). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan DIY)*.
- Made, A. P. S. M. I. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.

- Messier, W. F. (2014). An approach to learning risk-based auditing. *Journal of Accounting Education*.
- Mulyadi. (2014). Auditing 1. 6thed. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ningtyas, W. A. M. A. (2016). *Independensi , Kompetensi , Pengalaman Kerja , Dan Due Professional Care : Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan Diy)*.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- SARI, N. N. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit*.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.